



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 494-506

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Studi Evaluasi Kinerja Program “Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli” Di Kota Medan

Rafidah Kurnia Safitri^{1✉}, R. Sally Marisa Sihombing²

Universitas Sumatera Utara

Email: rafidahkurniasafitri01@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja program “Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli” menggunakan pendekatan CSE, CSE-UCLA oleh Alkin M.C. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Model CSE, CSE-UCLA menekankan komponen *System Assessment*, *Program Planning*, *Program Implementation*, *Program Improvement*, dan *Program Certification*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli menghasilkan realisasi kerja yang signifikan, namun belum mampu menjadi upaya pengendalian banjir bagi Sungai Deli di Kota Medan. Dari 5 komponen CSE, CSE-UCLA, difokuskan menjadi 3 komponen yakni *System Assessment* yang berkaitan dengan visi, misi dan tujuan program, komponen *Program Planning* berkaitan dengan persiapan program, serta *Program Implementation* sebagai komponen utama yang difokuskan terkait dampak dari tebas tebang pada program ini. Hal ini karena kegiatan tebas tebang dalam program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli mempercepat limpasan air sungai ke pemukiman masyarakat.
Kata Kunci: *Evaluasi Kinerja Program, Normalisasi Sungai, Sumber Daya Air*

Abstract

This study aims to describe the performance of the program "Normalization & Gotong Royong Sungai Deli" using the CSE, CSE-UCLA approach by Alkin M.C. The research method used is descriptive qualitative research. Data collection was carried out by interviews, observations, and documentation. The CSE model, CSE-UCLA emphasizes the components of System Assessment, Program Planning, Program Implementation, Program Improvement, and Program Certification. The results of this study show that the Normalization & Gotong Royong program of the Deli River has resulted in significant work realization, but has not been able to become a flood control effort for the Deli River in Medan City. Of the 5 components of CSE, CSE-UCLA is focused on 3 components, namely System Assessment related to the vision, mission and objectives of the program, the Program Planning component related to program preparation, and Program Implementation as the main component focused on the impact of slashing on this program. This is because the felling activities in the Normalization & Gotong Royong program of the Deli River accelerate the runoff of river water to community settlements.

Keywords: Program Performance Evaluation, River Normalization, Water Resources

PENDAHULUAN

Kondisi eksisting baik berupa pendangkalan dan berkurangnya daya resapan air menjadi bentuk kegagalan fungsi sungai. Sampah menjadi salah satu dari sekian banyak permasalahan yang meresahkan kondisi sungai yang semakin memburuk. Kebiasaan menjadikan sungai sebagai tempat pembuangan sampah, tidak bisa ditangani dengan hanya melakukan regulasi semata, namun juga harus ada tindakan dan kerja nyata yang menggugah masyarakat untuk lebih memperhatikan bahaya yang ditimbulkan oleh sampah.

Sungai Deli merupakan salah satu sungai besar yang mengelilingi Kota Medan, dengan kondisi ketika hujan turun, daerah resapan air sungai mengalami pendangkalan, sehingga terjadi banjir berkepanjangan.

Tabel 1. Data Uraian Kondisi Eksisting

NO	KONDISI EKSISTING	PENJELASAN
1.	Pendangkalan	Limbah padat berupa sampah yang dibuang langsung ke sungai telah menimbulkan pendangkalan sungai atau dengan kata lain terjadi pengurangan debit air
2.	Penurunan Kualitas Air	Ancaman ini datang dari limbah domestik/limbah rumah tangga serta limbah buangan industri yang dibuang langsung ke sungai
3.	Penurunan Debit	Diperkirakan sejak tahun 1998 telah terjadi penurunan debit air dikarenakan catchment area oleh konservasi alam

NO	KONDISI EKSISTING	PENJELASAN
4.	Deforestasi	Tutupan hutan di Sungai Deli hanya menyisakan 7,5% dari luas DAS dan jauh dari kondisi ideal

Sumber: Akun Instagram Resmi Diskominfo Medan @diskominfomedan

Berdasarkan kondisi eksisting di atas, Peraturan Presiden RI No. 37 Tahun 2023 tentang Kebijakan Nasional Sumber Daya Air juga menjelaskan mengenai permasalahan dan tantangan Jaknas (Kebijakan Nasional) SDA yakni terjadinya degradasi daerah aliran sungai yang berimbas pada penurunan kemampuan daerah aliran sungai dalam menampung dan menyimpan air. Dalam hal ini, Pemerintah Kota Medan dalam lingkup program normalisasi sungai dan pencegahan pembuangan sampah ke sungai menekankan normalisasi sungai sebagai upaya mengembalikan fungsi sungai sebagaimana mestinya.

Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 1 Tahun 2022 Pasal 6 ayat 5 dijelaskan bahwa untuk mewujudkan pengendalian banjir dilakukan dengan membangun, meningkatkan, dan mengendalikan fungsi sungai dan polder sebagai daerah penampungan air. Melalui Peraturan Daerah Kota Medan ini juga dijelaskan mengenai perwujudan program normalisasi aliran sungai pada Sistem Sungai Deli – Babura dan aliran sungai lainnya (Sungai Badera – Belawan, Sungai Kera, dan Sungai Percut dan Sei Tuan).

Menindaklanjuti upaya normalisasi Sungai Deli sebagai bagian dari pengelolaan sumber daya air pada aspek pengendalian daya rusak air, hadirilah program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli. Kemudian untuk melihat ketercapaian tujuan program ini, peneliti memfokuskan instansi pemerintah yang berwenang terhadap pengelolaan sumber daya air khususnya wilayah sungai yakni Balai Wilayah Sungai Sumatera II.

Periode tahun 2023, Program Normalisasi dan Gotong Royong ini bekerja sama dengan Pemko Medan, Kodam I Bukit Barisan dan BWS Sumatera II yang dilakukan dengan menyusuri Sungai Deli sepanjang 34,5 km yang dimulai sejak 27 September hingga 64 hari kerja yang dimulai dari Jembatan Medan-Belawan, Jembatan Titi Papan, Jembatan Pertempuran, Jembatan Guru Patimpus, hingga Kanal Johor. Pelaksanaan program ini menjadi bentuk perhatian terhadap penanganan sampah di Sungai yang membahayakan masyarakat bantaran sungai saat hujan turun.

Anderson dalam Winarno (2008: 166) memberikan pernyataan secara umum mengenai evaluasi sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak pelaksanaan kebijakan tersebut. Suatu program harus diakhiri dengan tahap evaluasi (Isaac dan Michael, 1984: 6). Dalam hal ini, evaluasi program harus mampu menspesifikasikan informasi yang hendak diperoleh baik berupa data dari penelitian untuk kemudian menyajikannya dalam bentuk informasi untuk

para pengambil keputusan untuk melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan program tersebut.

Berdasarkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, dimana dalam pelaksanaannya terjalin kerjasama antara Pemko Medan, Kodam I Bukit Barisan dan BWS Sumatera II menjadi urgensi untuk melihat bagaimana kinerja program normalisasi sungai ini terlaksana. Evaluasi kinerja program yang dikemukakan oleh Alkin (1969) yang mendefinisikan evaluasi kinerja program sebagai proses untuk memastikan bidang keputusan yang penting untuk digali informasi hasil program dengan melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pengambil keputusan untuk memilih alternatif yang sesuai. Alkin menekankan tingkat kebermanfaatan suatu program sesuai tujuan dan sasaran.

Peneliti menggunakan model evaluasi kinerja program yang dikemukakan oleh Alkin (1969) yakni model CSE, CSE-UCLA (*Center of Studi Evaluation, University of California Los Angeles*). Indikator yang digunakan dalam model ini untuk menilai kebermanfaatan program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli ada 5 yakni: *System Assesment, Program Planning, Program Implementation, Program Improvement, dan Program Certification*. Melalui 5 indikator tersebut, peneliti menggambarkan secara jelas mengenai fenomena yang ditemukan terkait 5 indikator tersebut. Namun untuk memfokuskan permasalahan, peneliti memusatkan perhatian pada indikator *System Assesment, Program Planning, dan Program Implementation*.

Pada indikator System Assessment, ditemukan fakta bahwa visi, misi, dan tujuan dari program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli ini yakni untuk mengembalikan fungsi sungai agar mampu menekan potensi banjir. Pada indikator Program Planning terlihat fakta bahwa perencanaan program dari awal hingga akhir melibatkan stakeholder lain. Namun pada *Program Implementation* ketika program ini dilaksanakan, ditemukan fakta bahwa terjadi kegiatan tebas tebang yang mendapat respon negatif dari masyarakat. Kemudian meskipun *improvement* program ini memanfaatkan media sosial instagram sebagai wadah informasi publik mengenai progres program, tetap saja pada indikator *Program Certification*, masyarakat belum merasakan dampak yang besar dari program ini.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih jauh bagaimana program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli di Kota Medan ini dari sisi studi evaluasi kinerja program. Sehingga, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana evaluasi kinerja program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli di Kota Medan menggunakan model CSE, CSE-UCLA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Balai Wilayah Sungai Sumatera II untuk mengetahui bagaimana evaluasi kinerja program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli di Kota Medan dengan menggunakan model CSE, CSE-UCLA.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Creswell (2016:4) menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan melalui proses mengeksplorasi dan memahami makna dari fenomena sebagai masalah sosial yang kompleks.

Sehubungan dengan penelitian ini maka peneliti berusaha menggambarkan objek yang dikaji dan memahami makna data dan informasi berdasarkan fakta-fakta yang berkaitan dengan konsep evaluasi kinerja program yang dilakukan oleh Pemerintah khususnya pemerintah Kota Medan. Melalui pendekatan kualitatif dan penelitian deskriptif maka peneliti berupaya menerjemahkan dan memahami kompleksitas objek penelitian yang dikaji.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1) Teknik Pengumpulan Data Primer

Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan langsung mendatangi lokasi penelitian untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan berkaitan melalui observasi terstruktur dan wawancara mendalam.

2) Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan dengan dokumentasi dan studi kepustakaan dalam rangka mendukung teknik pengumpulan data primer.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah dikemukakan maka sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sumber data sekunder diperoleh peneliti yang merujuk pada data yang sudah ada dan telah dianalisis oleh orang lain.

Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong (2017:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data, yaitu penyajian data, reduksi data, dan kesimpulan, verifikasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator *System Assessment* Pada Evaluasi Kinerja Program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli di Kota Medan Menggunakan Model CSE, CSE-UCLA

Normalisasi sungai merupakan salah satu aspek dalam pengendalian daya rusak air sebagai salah satu komponen dalam pengelolaan sumber daya air.

"Ya Normalisasi sungai sesuai dengan tupoksi kami merupakan tindakan untuk mengembalikan fungsi sungai sebagaimana mestinya. Karena kan, pengaruh dari sampah dan tumpukan sedimen yang berlebih ini lah yang membuat daya tampung sungai pun berkurang, sehingga imbas nya adalah ketika turun hujan, air pun akan melimpas ke pemukiman masyarakat begitu" (Wawancara PPK O&P III SDA BWSS II, Ibu I.E Sulastri Sihotang)



Gambar 1. Poster Program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli

Sumber: Laman Instagram Resmi @Pemko.Medan

Program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli ini dilakukan dengan menyusuri Sungai Deli sepanjang 34,5 km yang dimulai sejak 27 September 2023 hingga 64 hari kerja. Program ini ditujukan untuk menormalisasi Sungai Deli, mengeruk sedimen berupa sampah yang mengganggu daya tampung Sungai Deli.

"Nah kalau Pemko Medan sendiri, mereka menyediakan makan siang, ada juga alat berat dan aparat mereka yang turun langsung membantu. Kemudian Kodam I mengerahkan kurang lebih 1000 personil lah, dan terakhir kami selaku BWS S II membantu dari segi sarana prasarana berupa alat berat, termasuk saya juga selaku koordinator lapangan" (Wawancara oleh Pak Erwansyah selaku Koordinator Lapangan)

Tabel 4.7 Pembagian Sektor Program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli

No.	Sektor	Alur
1.	Sektor 1	Jl. Young panah hijau belakang taman aloha menuju hulu
2.	Sektor 2	Jembatan Jl. Titi papan menuju hulu
3.	Sektor 3	JL. Pertempuran menuju hulu
4.	Sektor 4	JL. Palang Merah s/d JL. Avros

*Sumber: Hasil Monitoring Program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli
(Data BWS S II)*

Pada indikator *System Assessment*, peneliti menguraikan sub indikator yang menjadi pisau analisis yakni: Peneliti dalam hal ini melihat bagaimana kesiapan BWS S II. Apakah kebutuhan program ini telah sesuai dengan kesenjangan antara tujuan dengan keadaan saat ini meliputi: a) Visi, Misi, Tujuan, b) Kebutuhan SDM (Sumber Daya Manusia), c) Dukungan dan partisipasi masyarakat, d) Landasan hukum/kebijakan

Visi, Misi, dan Tujuan dalam hal ini menunjukkan fakta bahwa arah program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli sebagai wujud Peduli Deli sebagai bentuk kerjasama antar stakeholders dan masyarakat untuk bersama-sama mengembalikan fungsi Sungai Deli dan mengurangi resiko kerugian banjir. Upaya pengendalian daya rusak air melalui Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli dilakukan dengan kerjasama antara Pemko Medan, Kodam I Bukit Barisan, BWS S II, pemerintah daerah sekitar, dan masyarakat Normalisasi Sungai Deli ini dilakukan dengan menyusuri Sungai Deli sejauh 34.5km selama 64 hari kerja yang dimulai dari Jembatan MedanBelawan, Jembatan Titi Papan, Jembatan Pertempuran, Jembatan Guru Patimpus, hingga Kanal Johor Program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli ini dilakukan sejak September 2023 – Desember 2023.

Kebutuhan Sumber Daya Manusia yang dimaksud dalam hal ini adalah banyak nya pekerja yang ikut melaksanakan program normalisasi sunga ini. Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan data bahwa personil yang turun di 4 sektor kerja kurang lebih 1000 personil dengan bantuan armada dari Kodam I Bukit Barisan.

Dukungan dan Partisipasi Masyarakat berdasarkan hasil wawancara dengan Koordinator Lapangan Balai Wilayah Sungai Sumatera II, Pak Erwansyah S.T mengenai partisipasi masyarakat dalam Program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli, diketahui bahwa masyarakat mendukung dengan adanya program ini.

Melalui hasil wawancara peneliti dengan beberapa masyarakat yang tinggal langsung di bantaran Sungai Deli, Kecamatan Medan Maimun, hal yang paling disoroti oleh masyarakat adalah kesalahan program ini yang tidak hanya menyusuri Sungai Deli, namun juga melakukan tebas tebang pepohonan di sekitar Sungai Deli.



Gambar 2. Tebas Tebang pada Program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli

Sumber: Dokumentasi BWSS II



Gambar 3. Kondisi Pepohonan Bambu Bantaran Sungai Deli setelah Tebas Tebang

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Masyarakat mengaku bahwa dari tindakan tebas tebang ini yang merasakan imbasnya adalah masyarakat sendiri.

"Jadi kan air sungai yang naik itu lebih banyak gitu karena gak ada yang menahan, karena ditebang. Coba aja kemarin ketika sebelum ditebang itu terasa beda air yang naik ke permukaan" (Wawancara dengan Ibu Isur, Masyarakat Multatuli, Kecamatan Medan Maimun)

Landasan Hukum/Kebijakan berkaitan dengan Normalisasi Sungai yang merupakan salah satu aspek pengendalian daya rusak air sebagai bagian dari pengelolaan sumber daya air. Setiap arah/tindakan yang diambil oleh pemerintah dalam mewujudkan pengelolaan SDA, berpedoman pada Kebijakan Nasional Sumber Daya Air (Jaknas SDA) sesuai dengan Peraturan Presiden RI No. 37 Tahun 2023.

Indikator *Program Planning* Pada Evaluasi Kinerja Program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli di Kota Medan Menggunakan Model CSE, CSE-UCLA

Program Planning dalam hal ini berkaitan dengan pelaksanaan program dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga akhir program. Program ini merupakan hasil kolaborasi berbagai instansi, maka berdasarkan hasil observasi peneliti, Pemerintah Kota Medan melakukan kunjungan kolaborasi terlebih dahulu dengan Kepala Staff TNI AD bersama

Walikota Medan, BWS S II, dan Dinas SDABMBK untuk kemudian ditindak lanjuti dengan Rapat Persiapan Normalisasi Sungai Deli di Pendopo Rumah Dinas Walikota Medan.

Setelah tahap pembahasan teknis, mekanisme dan rapat kerja, dilanjutkan dengan pelaksanaan program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli selama 64 hari kerja. Program Normalisasi Sungai Deli ini melibatkan beberapa instansi pemerintah Melalui kesiapan pelaksana program, dapat diuraikan sebagai berikut: a). Masing-masing instansi turut menurunkan personil untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia. Berdasarkan hasil observasi, kurang lebih 1000 personil ikut berpartisipasi. B). Bantuan alat berat dan alat ringan dari masing-masing instansi untuk memudahkan normalisasi Sungai Deli c). Pemantauan hasil monitoring pengerjaan normalisasi diintegrasikan dalam 1 data yang diperoleh peneliti langsung dari Koordinator Lapangan BWS S II, Bapak Erwansyah S.T. Indikator *Program Implementation* Pada Evaluasi Kinerja Program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli di Kota Medan Menggunakan Model CSE, CSE-UCLA

Program implementation dalam evaluasi kinerja program menyangkut tentang bagaimana program tersebut dilaksanakan sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah dirumuskan dalam perencanaan program. Berdasarkan hasil analisis peneliti lakukan, dan melalui data yang dikumpulkan diketahui bahwa program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli memprioritaskan aspek penambahan penampang basah pada Sungai Deli dengan jarak 34.5 Km yang telah ditentukan, serta menyusuri sampah di bantaran Sungai Deli, dan pengerukan sedimen dasar sungai yang mengganggu daya resap sungai.

Program implementation menyangkut pada bagaimana pelaksanaan program ini dalam mencapai tujuan dengan mengedepankan penilaian atas: 1). Pelaksanaan Program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli, dan 2). Upaya jangka pendek, menengah, dan panjang atas masalah yang ditemukan. Berdasarkan wawancara dengan Koordinator Lapangan BWS S II, beliau menjelaskan bahwa kriteria keberhasilan Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli ini dapat dilihat dari intensitas banjir ketika curah hujan tinggi. Apabila sungai dapat menampung air hujan dalam kapasitas banyak, maka bisa dikatakan Normalisasi berjalan dengan baik.

Normalisasi sungai sebagai upaya pengendalian daya rusak air yang terjadi pada wilayah sungai, memusatkan aspek jangka pendek, menengah, dan panjang untuk mengatasi kerusakan dalam jangka waktu tertentu. Upaya jangka pendek, menengah, dan panjang tersebut dilakukan dengan pencegahan, penanggulangan, dan pemulihan. Pada upaya pemulihan yang dilakukan dengan normalisasi sungai pada program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli, terdapat fakta lapangan yang menunjukkan respon negatif dari masyarakat yakni dilakukannya kegiatan tebas tebang.

Masyarakat memberi respon negatif berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Masyarakat merasa bahwa setelah pepohonan disekitaran bantaran sungai ditebang, ketika air sungai sedang pasang hal ini mempercepat air sungai naik ke daratan sebab tidak ada yang menahan nya.

Indikator *Program Improvement* Pada Evaluasi Kinerja Program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli di Kota Medan Menggunakan Model CSE, CSE-UCLA

Program improvement dalam evaluasi kinerja program model CSE, CSE-UCLA menekankan analisis mengenai bagaimana pelaksana program mampu menghadirkan modifikasi program dan semaksimal mungkin menghindari kegagalan guna mewujudkan tujuan program. Sebagai upaya untuk menekan semaksimal mungkin peluang kegagalan, program normalisasi Sungai Deli dari sisi pelaksanaan, berupaya melakukan pemantauan harian mengenai progress (kemajuan) program sesuai dengan target kerja yang telah ditetapkan.

Berdasarkan observasi lapangan melalui Koordinator Lapangan BWS S II, Pak Erwansyah S.T menjelaskan bahwa, pemantauan dilakukan setiap hari dan dilaporkan melalui daring (via WhatsApp Group). Penggunaan teknologi sebagai wadah pemantauan progress program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli juga terlihat dari informasi progress pengerjaan normalisasi Sungai Deli yang di unggah melalui laman instagram resmi Dinas Komunikasi dan Informasi Kota Medan serta Dinas SDABMBK Kota Medan.



Gambar 4. Update Progress Harian Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli

Sumber : Diskominfo Medan @diskominformedan



Gambar 5. Progress Harian Program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli melalui Instagram Resmi Dinas SDABMBK

Sumber: Dinas SDABMBK

Gambar 4 dan Gambar 5 diatas menunjukkan bentuk pengelolaan informasi yang bertujuan untuk mendukung keberhasilan program Normalisasi & Gotong Royong Sungai

Deli. Informasi ini ditujukan untuk memudahkan publik (masyarakat) untuk mengetahui keberhasilan kinerja suatu program.

Indikator *Program Improvement* Pada Evaluasi Kinerja Program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli di Kota Medan Menggunakan Model CSE, CSE-UCLA

Program certification dalam evaluasi kinerja program berfokus pada analisis mengenai hasil nyata dan kepuasan masyarakat mengenai suatu program. Dalam menilai hasil nyata suatu program, ada beberapa kriteria keberhasilan yang harus ditetapkan oleh aktor pelaksana program. Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui data primer hasil pemantauan program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli.

Aspek keberhasilan dari program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli ini dilihat dari jumlah sedimen dan sampah yang berhasil teratasi. Hal ini karena sampah dan sedimen dasar sungai yang telah menumpuk akan mengganggu daya resap Sungai Deli.

Namun hal lain ditemukan oleh peneliti melalui wawancara dengan masyarakat Multatuli, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan sebagai salah satu kecamatan yang dikelilingi oleh Sungai Deli ini kerap menjadi sasaran limpasan air Sungai ketika banjir melanda. Program normalisasi ini memang mampu menambah kapasitas daya tampung sungai, namun jika tujuannya adalah untuk menekan potensi banjir, justru 3 bulan setelah program ini selesai yakni tepat pada Maret 2024, terjadi banjir dengan kurun waktu 3 hari sesuai dengan keterangan masyarakat.



Gambar 6. Kondisi Eksisting Sungai Deli sebelum Normalisasi



Sumber: Dokumentasi Lapangan oleh Peneliti, 2024

Gambar 7. Kondisi Sungai Deli setelah Normalisasi

Sumber: Dokumentasi Lapangan oleh Peneliti, 2024

Berdasarkan Gambar 7 diatas, dapat dilihat bahwa pengurangan kuantitas sampah dan permukaan air sungai yang terlihat lebih luas serta debit air yang bertambah sebab dilakukan pengerukan sedimen dasar sungai.

Program Certification sebagai indikator untuk melihat bagaimana masyarakat merasakan manfaat yang positif atas suatu program, justru menjadi indikator yang berkendala dalam menilai keberhasilan program ini. Pasalnya, masyarakat menyangkan kegiatan tebas tebang pohon bambu dalam program ini. Hal ini karena masyarakat bantaran sungai memahami betul bahwa pohon bambu memiliki peran penting dalam menahan air sungai ketika naik ke permukaan.

SIMPULAN

Pendekatan studi evaluasi kinerja program ditemukan fakta bahwa komponen *System Assessment* program ini menunjukkan kejelasan visi, misi, dan tujuan program untuk mengembalikan fungsi Sungai Deli. *Program Planning* pada program ini menunjukkan kesiapan pelaksana.

Namun pada *Program Implementation*, kegiatan tebas tebang pada program ini dinilai masyarakat malah mempercepat air sungai naik ke pemukiman, sehingga menimbulkan kekurangan masyarakat akan kinerja program ini. Sehingga program Normalisasi & Gotong Royong Sungai Deli belum mampu menjadi upaya pengendalian banjir bagi masyarakat bantaran Sungai Deli. Maka diharapkan program Normalisasi Sungai Deli kedepannya lebih melibatkan masyarakat agar kepuasan masyarakat dapat tercapai sesuai tujuan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkin, C Marvin, Vo. T Anne. (2018). Evaluation Essentials, Second Edition. Diakses pada tanggal 21 Januari 2024 https://drive.google.com/file/d/1zKtFyVX61IU2o-enUySDzinz27-f7K8mw/view?usp=drive_lin
- Alkin, C Marvin. (1969). UCLA-CSE. Evaluation Comment, Center for Study Of Evaluation. Evaluation Theory Development. Diakses tanggal 20 Januari 2024 dari <http://www.cse.ucla.edu/products/pdf>
- Anderson, Scarvia B., et.al and Associates. (1975). Encyclopedia on Evaluation. California Jossey, Inc. Publisher.
- Bogdan, R & Taylor, S (1998). Introduction to Qualitative Research Methods (Third Edition). New York, N. Y: John Wiley.
- Creswell, J. W. (2014). A concise introduction to mixed methods research. SAGE publications

J.Moleong, Lexy.(2014). Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung

Stufflebeam Daniel L. (2007). Evaluation, Theory, Models, Application,. San Francisco CA: Wholey.

Sugiyono. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: ALFABETA. Jurnal: Adnan, P., N.Y., & Trisakti, H. (2017)

Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 1 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Medan tahun 2022-2042

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 37 Tahun 2023 tentang Kebijakan Nasional Sumber Daya Air